



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3042-3053

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Praktikalitas Dan Efektifitas “Subhan Si Pematdas” Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Pada Kelas Tinggi di SDN 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas

Rahma Anggita^{1✉}, Hamdani², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: rahma.anggita@student.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui praktikalitas dan efektifitas Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika pada kelas tinggi. Jenis penelitian Research and Development tipe 2 pendekatan kualitatif peneliti hanya menguji bahan ajar Subhan Si Pematdas. Metode penelitian Plomp penelitian ini hanya berfokus pada tahap tes, evaluasi dan revisi yaitu untuk mengetahui bagaimana praktikalitas dan efektifitas bahan ajar Subhan Si Pematdas. Praktikalitas Subhan Si Pematdas dilihat dari aspek kemudahan penggunaan bahan ajar, efisiensi waktu, dan manfaat bahan ajar bagi guru kelas tinggi. Efektifitas Subhan Si Pematdas dari aspek afektif siswa yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika seperti perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar. Penelitian dilakukan kelas VI SDN 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas terdiri 1 orang guru dan 18 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan Subhan Si Pematdas praktis dan efektif untuk digunakan pada kelas tinggi di SDN 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupten Sambas.

Kata Kunci: *Efektifitas, Praktikalitas, Subhan Si Pematdas*

Abstract

The research aims to determine the practicality and effectiveness of Subhan Si Pematdas teaching materials based on ethnomathematics in high grades. The type of research is Research and Development type 2 with a qualitative approach, the researcher only examines the teaching materials of Subhan Si Pematdas. The Plomp research method of this research only focuses on the testing, evaluation and revision stages, namely to find out how practical and effective Subhan Si Pematdas teaching materials are. The practicality of Subhan Si Pematdas is seen from the aspect of ease of use of teaching materials, time efficiency, and the benefits of teaching materials for high grade teachers. The effectiveness of Subhan Si Pematdas from the affective aspect of students, namely students' learning interest in learning mathematics such as feelings of pleasure, interest in learning, attention while studying and involvement in learning. The research was conducted in class VI at SDN 07 Sadayan, Tangaran District, Sambas Regency, consisting of 1 teacher and 18 students. The results showed that Subhan Si Pematdas was practical and effective for use in high school students at SDN 07 Sadayan, Tangaran District, Sambas Regency.

Keyword: *Effectiveness, Practicality, Subhan Si Pematdas*

PENDAHULUAN

Satu di antara faktor yang menentukan kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan merevisi kurikulum. Hingga sekarang Indonesia telah mengalami banyak pergantian kurikulum diantaranya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang diterapkan pada tahun 2004, berselang dua tahun yaitu pada tahun 2006 diterapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan sekarang diterapkan kurikulum 2013.

Meskipun kurikulum sudah mengalami beberapa kali perubahan namun mutu pendidikan di Indonesia masih belum memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari skor PISA (Programme for International Student Assessment) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) selama tiga tahun sekali untuk membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan sains dari anak berusia 15 tahun. Berdasarkan hasil skor PISA Indonesia tahun 2018 menurun dari tahun 2015. Pada kategori membaca skor Indonesia turun dari 397 menjadi 371 dengan skor rata-rata OECD 487, kategori matematika turun dari 386 menjadi 379 dengan rata-rata OECD 489 dan kategori sains turun dari 403 menjadi 396 dengan rata-rata OECD 489. Selain skor PISA mutu pendidikan Indonesia

terutama matematika dapat juga dilihat melalui skor TIMSS (Trend In International Mathematics And Science Study) yang diselenggarakan oleh International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). TIMSS diselenggarakan selama empat tahun sekali untuk membandingkan kemampuan matematika dan sains siswa kelas empat dan kelas delapan. Pada tahun 2015 skor TIMSS Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara dengan skor rata-rata 397 sedangkan skor rata-rata internasional 500. Rendahnya skor matematika diatas dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Abdurrahman (dalam Nabillah, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya atau rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika karena menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sedangkan Slameto (dalam Nabillah, 2019) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah diantaranya adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah serta faktor masyarakat. Sejalan dengan pemaparan tersebut Dana Ratifi Suwardi (dalam Ardilla, 2017) menyatakan faktor lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar matematika sebanyak 8,70%. Faktor tersebut mencakup perangkat sekolah, hubungan antar siswa dan sarana prasarana sekolah contohnya seperti buku.

Dilihat dari sarana dan prasarana sekolah, pemerintah sudah cukup berupaya untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan lewat buku. Dalam kurikulum 2013 terdapat buku siswa dan buku guru yang digunakan di seluruh Indonesia dengan bahasa Indonesia. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh tim penelitian PNBPN Untan yang diketuai oleh Dr. Hamdani, M. Pd (2021) pada sekolah-sekolah di kecamatan Tangaran kabupaten Sambas buku yang digunakan disekolah adalah buku guru dan buku siswa yang notabennya menggunakan bahasa indonesia. Sedangkan pada kenyataannya masyarakat Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku bangsa dengan bahasa daerah yang beragam pula. Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 dalam aspek kemampuan berbahasa Indonesia, untuk kategori tidak dapat berbahasa Indonesia kabupaten sambas berada di peringkat pertama dari empat belas kabupaten kota yang ada di Kalimantan Barat.

Berdasarkan observasi Tim Peneliti PNPB Untan kebiasaan guru yang mengajar text book dan tidak menghubungkan antara materi matematika dibuku dengan matematika dikehidupan sehari-hari membuat matematika seolah lepas dari budaya atau kebiasaan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat siswa pada matematika dan siswa kesulitan memahami materi materi matematika. Sejalan dengan itu pada observasi awal peneliti pada kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan ditemukan siswa yang kurang menunjukkan perasaan senang dilihat dari ekspresi kurang ceria yang mereka tunjukkan. Peneliti juga menemukan banyak siswa yang kurang menunjukkan perhatian saat belajar dilihat dari siswa yang tidak duduk dengan rapi dan pandangannya tidak tertuju pada guru. Selain itu peneliti juga menemukan ada siswa yang tidak menunjukkan ketertarikan dalam belajar dilihat dari siswa yang tidak aktif mencatat dan mengerjakan tugas. Terakhir hasil temuan yang peneliti dapatkan saat observasi yaitu peneliti menemukan siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan dalam belajar dilihat dari siswa yang tidak aktif bertanya jawab bersama guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Salah satu upaya untuk menjembatani atau penghubung hal tersebut adalah penggunaan budaya lokal (setempat) yang menurut Wahyuni, Tias, & Sani (dalam Faqih dkk, 2021) disebut etnomatematika. Oleh karena itu tim penelitian PNPB Untan mengembangkan bahan ajar etnomatematika dengan bahasa daerah Sambas agar memudahkan guru dalam mengajarkan matematika dan meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Bahan ajar dibuat dalam bentuk gabungan antara pop-up book dan scrapbook untuk membantu meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis bermaksud untuk melanjutkan pengembangan bahan ajar etnomatematika dengan melakukan uji kepraktisan dan keefektifan produk berupa bahan ajar etnomatematika yang telah sampai pada tahap validasi produk. maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah "Apakah Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika praktis dan efektif pada kelas tinggi di SDN 07 Sadayan kecamatan Tangaran kabupaten Sambas?". Agar pembahasan dalam penelitian terfokus pada masalah umum, maka perlu dibuat sub masalah sebagai berikut. 1. Bagaimana praktikalitas Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika untuk digunakan guru mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan kecamatan Tangaran kabupaten Sambas? 2. Bagaimana efektifitas Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika untuk siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan kecamatan Tangaran kabupaten Sambas?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development). Menurut Sugiyono (2017) "Research and Development adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu". Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang berada pada level 2 karena hanya menguji produk. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp. Model Plomp terdiri dari lima tahapan yaitu tahap investigasi awal (preliminary investigation), tahap desain (design), tahap realisasi/konstruksi (realization/construction) dan tahap tes, evaluasi dan revisi (test, evaluation and revision), dan implementasi (implementation). Pada penelitian ini peneliti hanya melanjutkan penelitian pada tahap keempat yaitu tahap tes, evaluasi dan revisi. Namun pada penelitian ini peneliti hanya fokus untuk menguji kepraktisan dan keefektifan bahan ajar yang telah dibuat sehingga menghasilkan bahan ajar yang dapat disebarluaskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pengumpulan data kepraktisan dan keefektifan dilakukan secara kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (2009) terdapat lima desain penelitian kualitatif yaitu studi kasus, etnografi, fenomenologi, grounded theory, historis, penelitian tindakan partisipatoris, riset klinis dan biografi. Kemudian Johnson dan Wichern (2005) menambahkan desain action research, dan desain and development research.

Peneliti hadir untuk mengumpulkan data berupa hasil observasi guru, hasil observasi siswa, hasil wawancara siswa dan hasil wawancara guru matematika kelas tinggi yaitu kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan yang bertempat di dusun Sadayan, desa Tangaran, kecamatan Tangaran, kabupaten Sambas. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru pelajaran matematika dan siswa kelas tinggi yaitu kelas VI Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan. Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2022/2023. Teknik Pengumpulan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif pada siswa dan guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan Subhan Si Pematdas. Observasi dilakukan untuk mengetahui aspek afektif siswa belajar dengan menggunakan bahan ajar Subhan Si Pematdas serta bagaimana guru mengajar menggunakan bahan ajar Subhan Si Pematdas. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini data yang didapat dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di masyarakat, dan autobiografi yang dapat berupa foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah berupa dokumentasi hasil tugas siswa, foto dan rekaman saat melakukan observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara

dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa saat belajar dan guru saat mengajar menggunakan bahan ajar etnomatematika yaitu Subhan Si Pematdas. Observasi dilakukan untuk mengetahui respon siswa saat belajar menggunakan bahan ajar etnomatematika dan respon guru saat mengajar menggunakan bahan ajar. Lembar observasi siswa yang digunakan dibuat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan ketika melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon guru setelah mengajar menggunakan bahan ajar etnomatematika dan respon atau pendapat siswa tentang bahan ajar. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas tinggi yaitu kelas VI. Pedoman wawancara guru yang digunakan dibuat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kemudahan penggunaan, efisiensi waktu dan manfaat bahan ajar. Pedoman wawancara siswa yang digunakan dibuat untuk mengetahui respon siswa terhadap Subhan Si Pematdas serta sesuai dengan indikator minat siswa. Dokumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data ialah berupa rekaman wawancara guru dan siswa, rekaman kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar Subhan Si Pematdas dan foto kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar Subhan Si Pematdas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi menjadi dua model yaitu model alir dan interaktif. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan suatu data, peneliti melakukan uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian. Menurut Moleong (2013) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan, Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan/Keajegan Pengamatan, Triangulasi, Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi, Analisis Kasus Negatif, Pengecekan Anggota, Uraian Rinci, Auditing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, yaitu suatu kegiatan mengamati data secara lebih teliti dan cermat. Peneliti juga membaca berbagai referensi buku, jurnal atau dokumentasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti. Dengan membaca referensi, maka wawasan peneliti akan semakin luas sehingga data penelitian akan menjadi akurat, jelas, dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian pada kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan pada tanggal 1 sampai 8 September 2022 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah,

1. Praktikalitas Subhan Si Pematdas Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika untuk digunakan Guru Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas

Berdasarkan hasil penelitian, data praktikalitas didapat melalui observasi dan wawancara guru kelas VI yaitu ibu PA ketika mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yaitu yang pertama yaitu melakukan observasi awal untuk memperoleh informasi pembelajaran di kelas dan buku yang digunakan guru saat mengajar. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa minat siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah dan buku yang digunakan guru saat mengajar yaitu buku tematik dan buku Bupena. Peneliti menemukan bahwa minat siswa saat belajar matematika rendah dilihat dari ditemukan siswa yang kurang menunjukkan perasaan senang dilihat dari banyak siswa yang tidak menunjukkan ekspresi ceria selama pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru dilihat dari siswa yang pandangannya tidak tertuju pada guru, kurang tertarik tertarik dilihat dari siswa yang tidak mencatat dan mengerjakan tugas dan kurang terlibat pembelajaran dilihat dari siswa yang pasif selama pembelajaran. Setelah mendapat data observasi awal kemudian peneliti memberikan Subhan Si Pematdas pada guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian untuk menguji praktikalitas Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika dengan melakukan observasi pada guru saat mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Peneliti melakukan observasi guru pada tanggal 1 september 2022 dengan mengobservasi kemudahan penggunaan, efisiensi waktu dan manfaat bahan ajar. Mengobservasi kemudahan penggunaan dilihat dari kelancaran guru menyampaikan materi saat mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Mengobservasi efisiensi waktu dengan mencatat waktu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi saat mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Mengobservasi manfaat bahan ajar dilihat dari kemampuan guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh-contoh pada siswa. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara guru setelah mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas pada tanggal 7 september 2022. Setelah melakukan observasi dan wawancara guru tentang kemudahan penggunaan, efisiensi waktu dan manfaat bahan ajar, peneliti kemudian melakukan reduksi data dengan cara menuliskan kembali hasil observasi dan wawancara guru.

Selanjutnya peneliti mengelompokkan dan menggolongkan hasil observasi dan wawancara sesuai indikator yang telah ditentukan. Pada saat observasi didapatkan hasil bahwa guru mudah mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Ketika mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas guru menyampaikan materi tanpa kendala. Pada saat wawancara ibu PA juga menyatakan bahwa Subhan Si Pematdas mudah digunakan karena siswa lebih mudah memahami bahasa yang digunakan dalam Subhan Si Pematdas yaitu bahasa Sambas. Ibu PA juga menyatakan bahwa menyampaikan materi dengan saat menyampaikan materi tidak

mengalami kesulitan yang berarti. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan Subhan Si Pematdas terhitung lebih singkat. Saat peneliti melakukan observasi peneliti menghitung waktu yang diperlukan guru untuk menyampaikan materi dengan stopwatch yang ada di smartphone.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa guru hanya memerlukan waktu 10 menit. Sedangkan sebelumnya guru memerlukan waktu 15 menit untuk menyampaikan materi. Hasil observasi dikonfirmasi kembali melalui wawancara guru. Ibu PA menyatakan bahwa menggunakan buku tema memerlukan 15 menit untuk menyampaikan materi diluar latihan. Sedangkan dengan Subhan Si Pematdas hanya perlu 10 menit karena menggunakan bahasa Sambah. Peneliti juga menemukan bahwa guru dapat dengan mudah mengaitkan materi yang ada dalam Subhan Si Pematdas dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini karena didalam buku Subhan Si Pematdas terdapat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu dalam wawancara guru juga menyatakan bahwa ia merasa terbantu mengaitkan materi kedalam kehidupan sehari-hari. Ibu PA menyatakan bahwa merasa terbantu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena pada bahan ajar Subhan Si Pematdas terdapat banyak gambar dan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pada wawancara peneliti juga menemukan bahwa guru menyatakan bahwa Subhan Si Pematdas memiliki kelebihan salah satunya menarik dengan gambar pop-up dan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa.

2. Keefektifan Subhan Si Pematdas Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika untuk digunakan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambah

Berdasarkan hasil penelitian data efektifitas didapat melalui observasi pada siswa kelas VI yang berjumlah 18 saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika dan wawancara delapan siswa kelas VI setelah belajar menggunakan Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika. Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang pertama yaitu melakukan observasi awal untuk memperoleh informasi pembelajaran dikelas dan buku yang digunakan guru saat mengajar. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa minat siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah dan buku yang digunakan guru saat mengajar yaitu buku tematik dan buku Bupena. Peneliti menemukan bahwa minat siswa saat belajar matematika rendah dilihat dari ditemukan siswa yang kurang menunjukkan perasaan senang dilihat dari banyak siswa yang tidak menunjukkan ekspresi ceria selama pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru dilihat dari siswa yang pandangannya tidak tertuju pada guru, kurang tertarik tertarik dilihat dari siswa yang tidak mencatat dan mengerjakan tugas dan kurang terlibat pembelajaran

dilihat dari siswa yang pasif selama pembelajaran.

Setelah mendapat data observasi awal kemudian peneliti memberikan Subhan Si Pematdas pada guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian untuk menguji efektifitas Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika dengan melakukan observasi pada siswa saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Peneliti melakukan observasi siswa pada tanggal 1 september 2022 dengan mengobservasi perasaan senang, perhatian saat belajar, ketertarikan dalam belajar dan keterlibatan dalam belajar. Mengobservasi perasaan senang dilihat dari ekspresi ceria yang ditunjukkan siswa saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Mengobservasi perhatian saat belajar dilihat dari siswa yang duduk dengan rapi dan pandangan yang tertuju pada guru saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan Subhan Si Pematdas.

Mengobservasi ketertarikan dalam belajar dilihat dilihat dari keaktifan siswa mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mengobservasi keterlibatan dalam belajar dilihat dari keaktifan siswa bertanya jawab dengan guru selama pembelajaran menggunakan Subhan Si Pematdas. Setelah mendapat data hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan siswa setelah belajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Peneliti memilih delapan siswa yang dipilih secara acak dan melakukan wawancara pada tanggal 5- 8 september 2022. Pada tanggal 5 September 2022 peneliti melakukan wawancara pada subjek AD dan AM, subjek D dan M pada tanggal 6 September 2022, subjek ME dan N pada tanggal 7 September 2022, serta subjek S dan SA pada tanggal 8 September 2022. Setelah melakukan observasi dan wawancara siswa tentang perasaan senang, perhatian saat belajar, ketertarikan dalam belajar dan keterlibatan dalam belajar, peneliti kemudian melakukan reduksi data dengan cara menuliskan kembali hasil observasi dan wawancara siswa. Selanjutnya peneliti mengelompokkan dan menggolongkan hasil observasi dan wawancara sesuai indikator yang telah ditentukan.

Pada saat observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa pada indikator perasaan senang seluruh siswa kelas VI menunjukkan ekspresi ceria. Siswa menunjukkan ekspresi ceria dilihat dari ekspresi yang ditunjukkan ketika menggunakan Subhan Si Pematdas. Saat guru baru memperlihatkan Subhan Si Pematdas terlihat berbagai respon yang ditunjukkan oleh siswa diantaranya penasaran dengan bertanya buku apa itu kepada guru. selain itu ada juga siswa yang memberikan respon terkejut dan takjub dengan berkata wah atau wow saat belajar dengan Subhan Si Pematdas. Salah satu subjek yang terlihat ceria ketika menggunakan Subhan Si Pematdas adalah AD. AD terlihat tersenyum ketika menyentuh gambar yang ada di buku Subhan Si Pematdas dan ikut merentangkan tangan ketika melihat gambar materi "Sedappak".

Sejalan dengan hasil wawancara, AD mengatakan bahwa ia suka belajar menggunakan Subhan Si Pematdas karena gambar pop-up didalam Subhan Si Pematdas dan gambarnya

yang lebih banyak dibanding tulisan. Selain itu salah satu subjek yaitu D terlihat menunjukkan ekspresi semangat dan tertarik ketika menggunakan Subhan Si Pematdas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara. D mengatakan bahwa ia suka belajar dengan menggunakan bahan ajar Subhan Si Pematdas karena gambar didalamnya dan bahasanya yang sering didengar. SA juga terlihat tertawa melihat gambar lapangan bola pada materi "Seborong". SA menyatakan bahwa ia suka belajar menggunakan Subhan Si Pematdas karena gambar pop-up dan warna Subhan Si Pematdas. Setelah wawancara yang dilakukan peneliti pada delapan siswa yaitu AD, AM, D, M, ME, N, S dan SA peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa menunjukkan ekspresi ceria saat pembelajaran menggunakan Subhan Si Pematdas karena dalam Subhan Si Pematdas terdapat gambar yang lebih banyak dibanding tulisan, Subhan Si Pematdas menggunakan bahasa yang sering didengar siswa, dan didalam Subhan Si Pematdas terdapat gambar pop-up dan warna yang menarik menurut siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara siswa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran matematika pada indikator perasaan senang telah meningkat saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas jika dibandingkan dengan hasil observasi awal. Pada hasil observasi indikator perhatian saat belajar terdapat 15 siswa dari 18 siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar. Siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar dilihat dari posisi duduknya yang rapi yang pandangannya yang tertuju pada guru saat menjelaskan materi. Salah satu subjek yang menunjukkan perhatian saat belajar adalah D. D terlihat duduk dengan rapi dan pandangannya tertuju pada guru saat guru menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara D yang menyatakan bahwa ia memperhatikan guru saat menjelaskan. Selain itu ia mampu mengingat dan menyebutkan materi-materi apa saja yang dipelajari. Salah satu siswa yang terlihat tidak duduk dengan rapi dan pandangannya tidak tertuju pada guru adalah FA dan IP. Mereka terlihat ribut dan asik sendiri. Selain itu H juga terlihat tidak duduk dengan rapi ketika guru menjelaskan materi. Pandangan H juga tidak fokus pada penjelasan guru karena selalu melihat ke bangku dibelakangnya. Setelah wawancara yang dilakukan peneliti pada delapan siswa yaitu AD, AM, D, M, ME, N, S dan SA peneliti menemukan bahwa delapan siswa in menunjukkan perhatian saat belajar.

Sedangkan tiga siswa yaitu FA, IP dan H yang peneliti temukan terlihat tidak memperhatikan dikarenakan ribut dan asik sendiri dengan teman sebangku dan selalu melihat ke bangku dibelakangnya. Dari hasil observasi dan wawancara siswa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran matematika pada indikator perhatian saat belajar telah meningkat saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas jika dibandingkan dengan hasil observasi awal. Pada hasil observasi indikator ketertarikan dalam belajar seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 18 orang menunjukkan ketertarikan dalam

belajar. Siswa yang menunjukkan ketertarikan dalam belajar dilihat dari aktif mencatat materi dan aktif mengerjakan tugas. Salah satu siswa yang menunjukkan ketertarikan dalam belajar adalah AN dan AD. Ketika belajar menggunakan Subhan Si Pematdas AN dan AD terlihat aktif mencatat materi yang di sampaikan oleh guru. AN dan AD juga aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru ketika pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Saat wawancara AD mengatakan bahwa ia mengerjakan tugas yang telah diberikan. Ia juga mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan peneliti dengan benar. Dari hasil observasi dan wawancara siswa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran matematika pada indikator ketertarikan dalam belajar telah meningkat saat belajar dengan menggunakan Subhan Si Pematdas jika dibandingkan dengan hasil observasi awal. Pada hasil observasi indikator keterlibatan dalam belajar terdapat 12 dari 18 siswa kelas VI yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar. Siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar dilihat dari aktif bertanya dan aktif menjawab. Salah satu subjek yaitu D terlihat aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Ia juga aktif menjawab pertanyaan ketika guru bertanya tentang materi. Siswa yang tidak menunjukkan keterlibatan dalam belajar dilihat dari tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan. Beberapa subjek yaitu AD, M, ME dan S terlihat tidak ada mengajukan pertanyaan dan tidak menjawab pertanyaan guru. Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek AD, M, ME dan S mengatakan tidak bertanya selama pembelajaran dikarenakan sudah paham, malu untuk bertanya dan tidak ada yang ingin ditanyakan.

Dari hasil observasi dan wawancara siswa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran matematika pada indikator keterlibatan dalam belajar telah meningkat saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas jika dibandingkan dengan hasil observasi awal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan berdasarkan indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian saat belajar, ketertarikan dalam belajar dan keterlibatan dalam belajar dapat disimpulkan bahwa minat siswa meningkat saat belajar dengan Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika jika dibandingkan dengan observasi awal. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Zeinuri (2018) yang menyatakan bahwa Etnomatematika adalah suatu pendekatan untuk memotivasi siswa dalam mempelajari matematika dengan melibatkan atau mengaitkan materi matematika yang diajarkan dengan contoh nyata model-model matematika yang bersesuaian dengan materi yang diajarkan tersebut dengan kehidupan sehari-hari, dengan budaya lokal yang ada, atau dengan praktik-praktik kebudayaan yang ada atau yang telah ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Subhan Pematdas praktis dan efektif untuk digunakan pada kelas tinggi yaitu kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan kecamatan Tangaran kabupaten Sambas. Secara khusus beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah, 1. Subhan Si Pematdas praktis untuk digunakan guru kelas tinggi yaitu guru kelas VI karena guru lancar menggunakan Subhan Si Pematdas saat mengajar, waktu untuk menyampaikan materi dengan menggunakan Subhan Si Pematdas menjadi lebih singkat dan membantu guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. 2. Subhan Si Pematdas efektif untuk digunakan siswa kelas tinggi yaitu VI karena telah meningkatkan salah satu aspek afektif siswa yaitu minat belajar dalam pembelajaran matematika. Minat belajar dalam matematika memiliki empat indikator diantaranya perasaan senang, perhatian saat belajar, ketertarikan dalam belajar dan keterlibatan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, Ayu dan Suryo, H. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 6 No. 2 diunduh di <https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalpythagoras/article/view/966/839>
- Badan Pusat Statistik. 2020. Penduduk berumur 5 tahun keatas menurut wilayah dan kemampuan berbahasa Indonesia provinsi Kalimantan barat tahun 2020. Jakarta diakses di <https://www.bps.go.id//sp2020/>
- Dwiyati, Nurkaromah, Amin Suyitno & Zeinuri. 2018. *Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Etnomatematika*. Semarang: UNNES Press
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Johnson, Richard. A & D.W. Wichern. 2007. *Applied Multivariate Statistical Analysis (Sixth Edition)*. London: Pearson Education
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nabillah, Tasya. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*. Vol. 2 No. 1c
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta